

## ABSTRAK

Perlindungan alamiah tidak cukup melindungi kulit dari sinar ultraviolet, sehingga digunakan tabir surya. Salah satu bahan aktif tersebut adalah dibenzalaseton. Telah dilakukan sintesis dibenzalaseton dengan menggunakan metode Kondensasi Claysen-Schmidt dengan perbedaan pelarut antara etanol, n-propanol dan isopropanol. Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan persentase hasil sintesis. Persentase hasil rata-rata dari penggunaan etanol adalah 63,14%, n-propanol 30,50% dan isopropanol 43,34%. Uji KLT yang telah dilakukan menunjukkan bahwa telah terbentuknya hasil sintesis dari senyawa dasar, yaitu benzaldehid. Titik leleh dari hasil sintesis dengan perbedaan pelarut tidak menunjukkan hasil yang berbeda jauh, yaitu dengan etanol 108-111<sup>o</sup>C, n-propanol 108-110<sup>o</sup>C dan dengan isopropanol 108-110<sup>o</sup>C. Hasil spektroskopi UV pada etanol diperoleh  $\lambda_{maks}=331\text{nm}$ , pada n-propanol  $\lambda_{maks}=334,5\text{nm}$ , dan isopropanol  $\lambda_{maks} = 332,5\text{nm}$ . Analisis IR tidak menunjukkan perbedaan spektrum antara penggunaan etanol, n-propanol dan isopropanol. Selain itu juga tidak adanya perbedaan pada hasil karakterisasi dengan <sup>1</sup>H RMI, yaitu tidak adanya perbedaan jumlah atom proton (H). Berdasarkan hasil yang diperoleh, diduga senyawa yang disintesis adalah dibenzalaseton dengan persentase hasil yang berbeda. Adanya faktor kepolaran pelarut mempengaruhi jumlah persentase hasil sintesis senyawa dibenzalaseton.

Kata kunci: Benzaldehid, dibenzalaseton, kondensasi Claysen-Schmidt